



## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Sejarah Pabrik

PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 dengan nama NV Semen Gresik oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik Group. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 15,01%, masyarakat 23,46% dan cemex 25,53%.

Pada Tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham CEMEX S.S de. C.V kepada Blue valley Holdings PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,90%, dan masyarakat 24,09%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui private placement,



sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,0% dan publik 48,9%.

Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik Group (SGG) sebesar 16,92 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 46% pangsa pasar. Dalam perkembangannya pada tanggal 7 Januari 2013, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk bertransformasi menjadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan berperan sebagai strategic holding company yang menaungi PT. Semen Gresik, PT Semen Padang, PT. Semen Tonasa, dan Thang Long Cement Company. Pada April tahun 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV berkapasitas 2,5 juta ton. Setelah menjalani masa commissioning, pada bulan Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahterimakan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012. Selanjutnya, pada kuartal ketiga 2012, Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru berkapasitas 2,5 juta ton tersebut menjalani masa commissioning sejak September 2012, dan ditargetkan mulai beroperasi komersial pada kuartal pertama 2013.

Pada tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Than Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia. Sekaligus mengukuhkan posisi Perseroan sebagai perusahaan semen terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas sampai tahun 2013 sebesar 30 juta ton per tahun

Pada tanggal 31 Januari 2019, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui anak usahanya PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB) telah resmi mengakuisisi 80,6% kepemilikan saham Holderfin B.V. yang ditempatkan dan disetor di PT. Holcim Indonesia Tbk. Selanjutnya pada tanggal 11 Februari 2019, melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, telah disahkan perubahan nama PT. Holcim Indonesia Tbk menjadi PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Prinsip “Membangun Kekuatan Memajukan Indonesia“ Semen Indonesia terus meningkatkan inovasi demi mencapai keunggulan kualitas, menjaga



keterpaduan dan kesinambungan kinerja ekonomi, berkomitmen terhadap lingkungan serta memberikan manfaat sosial dalam seluruh kegiatan operasional.

## I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

### Lokasi Pabrik

Kantor Pusat : Gedung Utama Semen Gresik, Jalan Veteran Gresik 61122

Pabrik Tuban : Desa Sumberarum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban,  
Jawa Timur 62356

### Tata Letak pabrik

Pabrik Semen Gresik unit Tuban meliputi I, II, III, dan IV yang berlokasi di Desa Sumberarum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur dengan luas pabrik 400.000 m<sup>2</sup> dengan wilayah operasi 1.500 ha. Pemilihan Tuban sebagai lokasi pendirian pabrik yaitu berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi tersebut dekat dengan bahan baku

Salah satu alasan didirikannya pabrik semen Gresik khususnya unit 1 di Tuban adalah karena struktur geografis kota Tuban yang dekat dengan pegunungan kapur yang mempunyai kemungkinan dilakukan penggalian bahan baku sampai dengan seratus tahun mendatang.

Batu kapur diperoleh dari area penambangan yang terletak di daerah Pongpongan, Karanglo, Koro, dan Temandang yang jauhnya sekitar  $\pm$  5 km dari lokasi pabrik. Luas daerah deposit batu kapur itu sekitar 800 Ha, sedangkan tanah liat diperoleh dari area penambangan yang letaknya di desa Sugihan, Sembungredjo, Tobo, dan Tlogowaru yakni sekitar 5 km dari lokasi

2. Dekat dengan lokasi bahan pembantu

Pasir silika diperoleh dari daerah Madiun, Parengan (Bojonegoro), dan daerah sekitar Tuban. Copper slag diperoleh dari PT. Smelting sedangkan gypsum diperoleh dari PT. Petrokimia dimana keduanya berlokasi di Gresik. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa untuk memperoleh bahan tambahan dalam pembuatan semen, PT. Semen Gresik

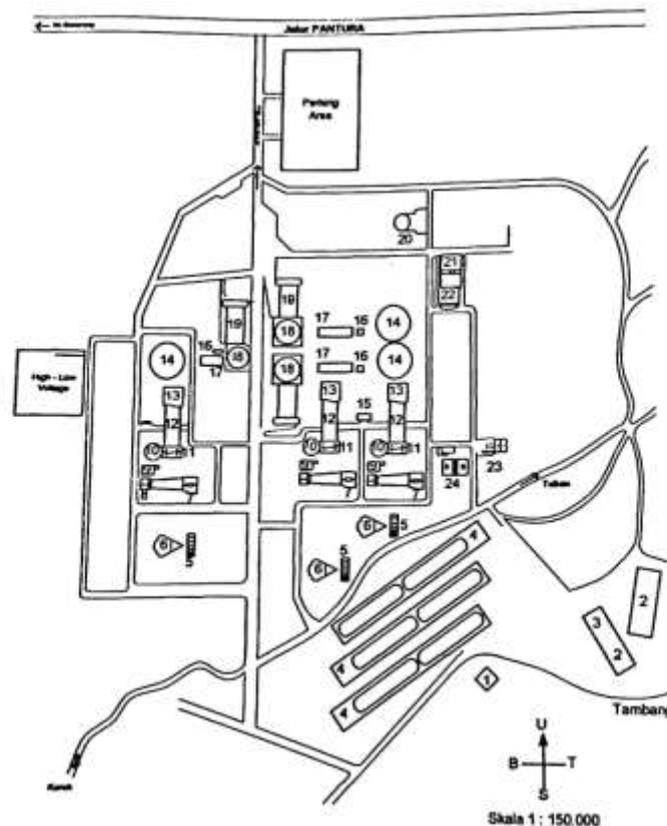
unit Tuban tidaklah mengalami kesulitan, sebab lokasi tersebut cukup dekat dan didukung oleh jalur transportasi yang sangat lancar.

3. Transportasi lancar

PT. Semen Gresik unit Tuban terletak di Tuban memiliki lokasi yang strategis karena letak pabrik 9 km dari tepi jalan raya yang menghubungkan kota-kota besar atau jalur pantura. Selain itu lokasi pabrik dekat dengan pantai utara sehingga mempermudah transportasi laut dengan telah dibangunnya pelabuhan milik PT. Semen Gresik.

4. Tenaga kerja mudah didapatkan

Wilayah Tuban sebagai lokasi didirikannya pabrik semen gresik unit Tuban memiliki cukup banyak sumber daya manusia sebagai karyawan. Hal ini memudahkan PT. Semen Gresik dalam *recruitment* karyawan dan juga membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran.



**Gambar 1.1 Lokasi dan Tata Letak Pabrik**

(Sumber : Divisi Diklat PT. Semen Gresik Pabrik Tuban, 2013)



Keterangan :

- |                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| 1. <i>Limestone crushing</i>         | 13. <i>Klinker cooler</i>                |
| 2. <i>Clay crushing</i>              | 14. <i>Klinker storage</i>               |
| 3. <i>Clay storage</i>               | 15. <i>Central control room</i>          |
| 4. <i>Limestone storage</i>          | 16. <i>Gypsum / Trass bin</i>            |
| 5. <i>Raw material storage</i>       | 17. <i>Cement finish mill</i>            |
| 6. <i>Iron silica storage</i>        | 18. <i>Cement storage silo</i>           |
| 7. <i>Raw material</i>               | 19. <i>Cement packing &amp; load out</i> |
| 8. <i>Electrostatic presipitator</i> | 20. <i>Masjid</i>                        |
| 9. <i>Coal mill</i>                  | 21. <i>Dormitory</i>                     |
| 10. <i>Blending silo</i>             | 22. <i>Main office</i>                   |
| 11. <i>Suspention preheater</i>      | 23. <i>Utilitas</i>                      |
| 12. <i>Rotary kiln</i>               | 24. <i>Bengkel pemeliharaan mesin</i>    |

Tata letak pabrik seperti dapat dilihat pada Gambar 1.1 disusun dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Unit-unit penyiapan bahan baku seperti *limestone* dan *clay crusher*, *limestone* dan *clay storage* terletak tidak jauh dari area penambangan, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyiapan sementara sebelum ada yang dibawa ke pabrik untuk diproses selain itu *belt* yang dipindahkan sebagai transport bahan baku yaitu *belt conveyor* juga tidak terlalu panjang yakni hanya sekitar  $\pm 1$  km dari *pile (storage)* ke *raw material* bin terbagi menjadi 5 alat.
2. *Roller mill* dan unit pembakar seperti *blending silo*, *coal grinding*, *preheater*, *kiln*, dan *cooler* terletak disuatu area yang saling berdekatan, hal ini dimaksudkan agar proses aliran material dari alat-alat tersebut menjadi lebih mudah dan singkat. Selain itu proses produksi akan berlangsung lebih cepat karena alat-alat tersebut saling terkait satu sama lainnya.
3. Didekat unit penggilingan bahan baku/*roller mill* dan didekat *cooler* dipasang alat *Electrostatic Presipitator* sebagai alat pemisah debu.





Alasan EP (*Electrostatic Presipitator*) hanya dipasang didekat kedua alat tersebut adalah :

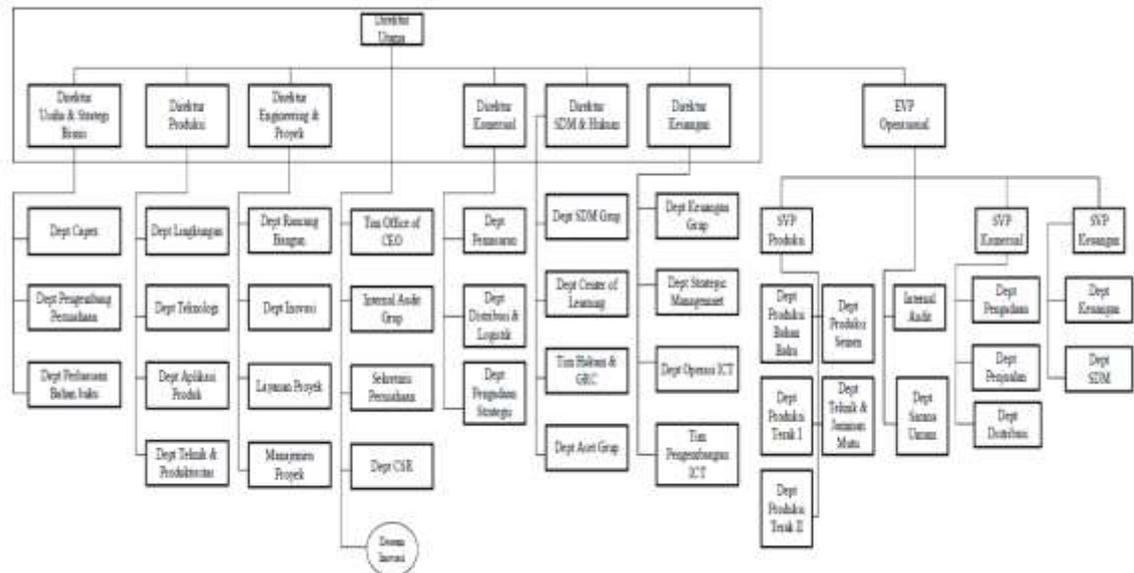
- a. Pada *roller mill* dan *cooler*, debu yang keluar bersama gas pada alat ini memiliki suhu yang cukup tinggi yaitu  $950^{\circ}\text{C}$  dimana hanya alat *Electrostatic Presipitator* yang dapat bertahan pada suhu tersebut sebab *bag filter* hanya mampu menangkap debu yang bercampur gas dengan suhu sekitar  $400^{\circ}\text{C}$ .
  - b. Harga *Electrostatic Presipitator* jauh lebih mahal dibandingkan dengan *bag filter* yang mempunyai fungsi yang sama.
4. *Dump klinker* dan *gypsum storage* terletak didekat unit *finish mill* sehingga transport material untuk penggilingan akhir sampai menjadi semen akan lebih mudah dan singkat.
  5. Semen silo dan unit *packer* berada pada satu tempat dan letaknya dijalan yang merupakan jalur transportasi utama dipabrik yang mengarah ke pelabuhan, hal ini bertujuan untuk memudahkan truk-truk pengangkutan semen keluar masuk pabrik untuk mendistribusikan ke konsumen.



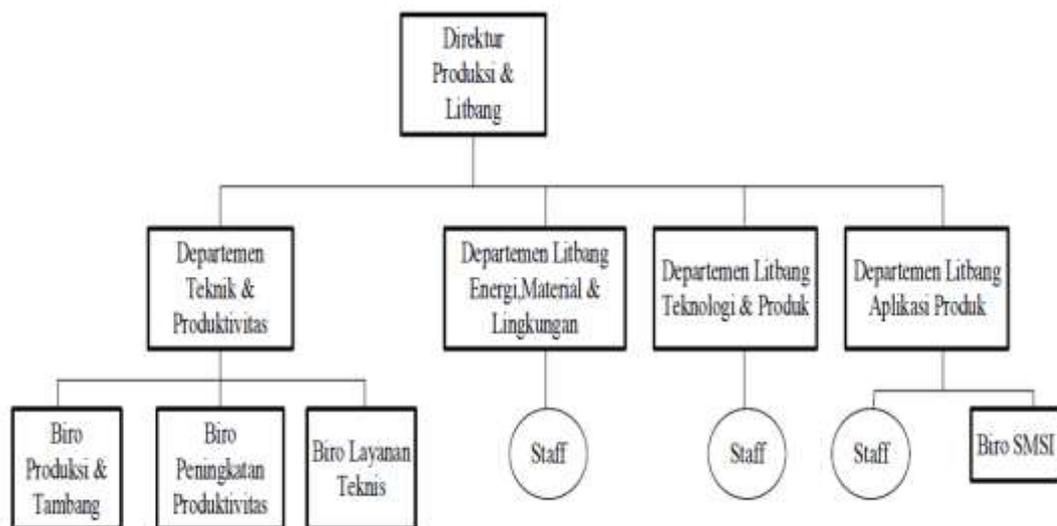


### I.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban menggunakan bentuk organisasi fungsional. Bentuk organisasi fungsional adalah organisasi berdasarkan kepada keahlian. Struktur organisasi tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2. Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Departemen Produksi dan Litbang PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk





Struktur organisasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berbentuk fungsional dimana pengorganisasian didalam perusahaan ini berdasarkan sifat dan macam fungsi yang harus dilakukan oleh tiap bagian dalam perusahaan, yakni sebagian wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan pada satuan organisasi yang ada dibawahnya sesuai dengan fungsinya sebagai staff atau pimpinan mempunyai unit pada organisasi bawahan sebagai pelaksanaan yang sesuai dengan bidang kerjanya. Staf mempunyai kewenangan memberi perintah kepada bawahan sebagai pelaksan sesuai dengan fungsi atau keahliannya. Tiap-tiap staf mempunyai fungsi tersendiri yang dipimpin oleh seorang ahli di bidangnya dan pimpinan melimpahkan wewenang kepada staf pelaksana dalam bidang tertentu sesuai keahliannya.

Jam kerja di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban yang digunakan adalah jam kerja sistem shift dan non shift. Jam kerja sift dibagi menjadi 3 shift , yaitu shift satu 07.30 -16.30 , shift dua 16.00 —23.30 dan shift tiga 23.00 – 07.30. Sedangkan yang non shift yaitu hari senin sampai jum'at pukul 07.30 – 16.30. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki kapasitas 29.000.000 ton/tahun.

### I.3 Sistem Manajemen PT Semen Gresik

Sejalan dengan strategi dan target bisnis menjadi *World Class Company* di tengah dinamika perubahan iklim persaingan bisnis yang semakin ketat, maka kegesitan (*agility*) seluruh jajaran dalam merespon dan menangkap peluang bisnis sebagai upaya meningkatkan daya saing perseroan. Perubahan iklim bisnis tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perubahan kebijakan dari *ownership*, orientasi bisnis Perseroan, kondisi persaingan dan tuntutan *stakeholders* yang semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola perseroan yang efektif dan efisien untuk menjamin :

- a. Pemenuhan kebutuhan dan harapan *stakeholders*;
- b. Kecepatan Perseroan dalam merespon dinamika perubahan strategi bisnis;
- c. Kecepatan pengambilan keputusan strategis;



- d. Kemudahan Perseroan dalam transfer *knowledge*;
- e. Terwujudnya *High Assurance Organization*.

Dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi tata kelola tersebut, Perseroan telah menerapkan manajemen terintegrasi dengan mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik (*Good Corporate Governance*), yaitu Sistem Manajemen Semen Indonesia (SMSI), yang meliputi :